

BAB III

METODE PENELITIAN

A. TIPE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2002:6) pendekatan secara kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Tipe penelitian dalam mengungkap fenomena bagaimana penerimaan orang tua terhadap kondisi anaknya yang menyandang autisme menggunakan studi deskriptif, yaitu menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2008:68)

B. BATASAN KONSEP

(Bungin, 2008) menjelaskan bahwa sasaran atau objek penelitian harus dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini, peneliti mengambil batasan mengenai penerimaan diri orang tua yg memiliki anak menyandang autisme di rumah terapis Little Star, adapun pengertian dari :

1. Pengertian Little Star : Little Star adalah salah satu lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus yang ada di kota gresik. Little Star hadir untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak, dan dilengkapi fasilitas terapi yang terpadu, bermutu dan lengkap dengan untuk menunjang program-program pelatihan. Salah satu gangguan tumbuh kembang yang ditangani adalah Autisme.
2. Pengertian Penerimaan : Sebagai pemberian cinta tanpa syarat sehingga penerimaan orang tua terhadap anaknya tercermin melalui adanya perhatian yang kuat, cinta kasih terhadap anak serta sikap penuh kebahagiaan mengasuh anak (Johnson dan Medinnus, 1967:362)
3. Pengertian Autisme : Autis memerupakan salah satu bentuk gangguan tumbuh kembangan, berupa sekumpulan gejala akibat adanya kelainan syaraf-syaraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak tidak bekerja secara normal, sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, kemampuan komunikasi, dan kemampuan interaksi social seseorang (Christopher, 2012:7). Autisme atau gangguan autistik sering juga disebut *childhood autism, infantile autism, atau early infantile autism*, adalah gangguan perkembangan yang pervasive, terjadi pada anak usia 3 tahun. Gangguan tersebut ditandai dengan adanya gangguan dalam interaksi

sosial, komunikasi, dan pola perilaku yang terbatas yang stereotipik (Machmud dalam Sutadi, R, dkk, 2003).

C. UNIT ANALISI DAN SUBYEK PENELITIAN

1. Unit Analisis

Unit analisis pada dasarnya terkait dengan kasus yang dipilih oleh peneliti, definisi unit analisis hendaknya berkaitan dengan cara penentuan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Subyek penelitian dua orang tua, empat subyek penelitian. Berdasarkan pertanyaan penelitian , maka unit analisis dalam penelitian ini adalah bagaimana penerimaan orang tua yang memiliki anak yang menyandang autis.

Menurut (Bungin, 2008:76) informan adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami obyek penelitian. Informan juga bisa diartikan sebagai orang yang diwawancara, dimintai informasi oleh pewawancara.

Sumber informasi dapat diperoleh dari:

1. Orang tua yang memiliki anak yang menyandang autis.
2. Ibu terapis di rumah terpis Little Star

2. Subyek Penelitian

Kriteria utama dari subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subyek merupakan orang tua yang menpunyai anak yang menyandang autis.

- b. Subyek penelitian berdomisili di daerah Gresik dan sekitarnya.
- c. Subyek penelitian orang tua yang anaknya berada di rumah terapis Little star.
- d. Subyek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Selain itu, *significant other* juga diperlukan untuk mengecek kembali data-data yang diperoleh dari sunyek. *significant other* adalah orang yang berada di lingkungan sama atau orang yang dekat dengan subyek sehingga mengetahui kehidupan sehari-hari subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan ibu terapis yang berada di tempat rumah terapis Little star sebagai *significant other* dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mengetahui kehidupan sehari-hari subyek.
- b. Berkaitan langsung dengan tujuan penelitian.
- c. Bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode wawancara dan observasi.

A. Wawancara

Esterberg, 2002 mengemukakan beberapa macam wawancara (Sugiyono, 2009:233-234), yaitu:

1. Wawancara terstruktur (*structured interview*)
2. Wawancara semistruktur (*semistucture interview*)

3. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Alasan menggunakan teknik wawancara tak berstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dan agar alur pembicaraan dapat mengalir secara aktif tanpa mengurangi inti pembicaraan.

B. Observasi

Selain dengan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan data. Sanafiah Faisal, 1990 mengklasifikasikan observasi menjadi 3 jenis, (Sugiyono, 2009:226-228) yaitu :

1. Observasi Partisipatif (*participant observation*)
2. Observasi Terus terang dan Tersamar (*overt observation and covert observation*)
3. Observasi Tak Berstruktur (*unstructured observation*)

Teknik Observasi Partisipatif dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan,

peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Partisipatif pasif yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

C. Pengumpulan data dengan menggunakan sumber non manusia.

Menurut (Faisal, 1990:81), sumber-sumber informasi non manusia, seperti dokumen dan rekaman atau catatan dalam penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang sudah tersedia, dan peneliti tinggal memanfaatkannya. Selain itu juga merupakan sumber yang stabil dan juga akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya. Ini dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan dan juga merupakan data yang legal dapat diterima dan tidak dapat memberikan reaksi apapun pada peneliti sebagaimana halnya sumber data yang berupa manusia.

E. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas menjadi istilah yang paling banyak dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksudkan untuk merangkum bahasa menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau

mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok social, atau pola interaksi yang kompleks.

Deskriptif mendalam yang menjelaskan kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait dan interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subyek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat. Pembaca perlu mendapat penjelasan bahwa data penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari kompleksitas tersebut, sehingga sulit direduksi dan harus dilihat dalam keseluruhan keterkaitannya (Poerwandari, 2001:102)

Adapun Tehnik yang digunakan adalah:

1) Triangulasi

Menurut (Moleong, 2002:178), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

2) Kecukupan referensial

Menurut (Moleong, 2002:181), sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau *video-tape*, misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil

yang diperoleh dengan kritik yang tetap terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, dan membandingkan juga dengan dokumentasi. Sedangkan kecukupan referensial disini peneliti menggunakan rekaman dengan menggunakan *tape recorder*.

Ada beberapa cara yang biasanya digunakan peneliti untuk meningkatkan kredibilitas datanya, yaitu:

1. Peneliti menggunakan komunikasi yang baik untuk menggali data yang valid. Peneliti mengikuti gaya bicara dari subyek dan terlebih dahulu melakukan pendekatan personal pada subyek.
2. Salah satunya adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda untuk menjelaskan suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelelaborasi dan memperkaya penelitian Marshall dan Rossman (dalam Poerwandari, 2001). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Triangulasi sumber data (sumber ganda) dengan melibatkan informasi lebih dari satu, yaitu subyek dan *significant other*. Metode pengumpulan data ganda yang dilakukan peneliti, yaitu dengan observasi dan wawancara

3. Membuat pertanyaan panduan yang merujuk pada kondisi psikologis sebagai kerangka agar selama proses wawancara dan analisis data tidak melebar.
4. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk mendiskusikan, memberikan masukkan dan kritik (Bungin, 2003)

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif menurut (Faisal, 1990:91), ada lima jenis analisis data yang dapat digunakan, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Analisis Domain (*Domain Analysis*)

Merupakan analisis yang biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup di suatu fokus atau pokok permasalahan yang tengah diteliti. Hasilnya masih berupa pengetahuan atau pengertian di tingkat permukaan tentang berbagai domain atau kategori konseptual (kategori-kategori simbolis yang mencakup atau mewadahi sejumlah kategori atau simbol lain secara tertentu).

2) Analisis Taksonomis (*Taxonomic Analysis*)

Analisis taksonomis merupakan analisis lebih lanjut yang lebih rinci dan mendalam. Pada analisis ini fokus penelitian ditetapkan pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendeskripsikan

atau menjelaskan fenomena atau fokus yang menjadi sasaran semula penelitian.

3) Analisis Komponensial (*Componential Analysis*)

Merupakan teknik analisis yang pengorganisasian elemennya menekankan pada ketidaksamaan elemen dalam domain, melainkan kontras antar elemen dalam domain yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terseleksi.

4) Analisis Tema Kultural (*Discovering Cultural themes*)

Merupakan upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Benang merah pengintegrasinya tersebut oleh banyak antropolog dikaitkan dengan kONSEP-kONSEP seperti *values*, *values orientations*, *core values*, *core symbols*, *premises*, *ethos*, *eidos*, *world view*, dan *cognitive orientation*.

5) Analisis Komparasi Konstan (*Costant Comparative Analysis*)

Merupakan pendekatan yang mengembangkan teori atas dasar data yang dikumpulkan atau menemukan teori dari data dari menguji atau memverifikasi teori yang ada. Peneliti mengkonsentrasi dirinya pada deskripsi yang rinci tentang sifat atau ciri dari data yang dikumpulkan, sebelum berusaha menghasilkan pertanyaan-pertanyaan teoritis yang lebih umum. Di saat telah memadainya rekaman cadangan deskripsi yang akurat tentang fenomena sosial yang relevan, barulah peneliti dapat menghipotesiskan jalinan hubungan di antara

fenomena-fenomena yang ada, dan kemudian mengujinya dengan porsi data yang lain. Bertolak dari akumulasi data yang mengindikasikan hubungan-hubungan yang dihipotesiskan.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis domain dan analisis taksonomis karena dengan menggunakan teknik analisis domain penelitian akan memperoleh gambaran atau pengertian tentang berbagai domain yang sifatnya umum atau masih di tingkat permukaan, untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang lebih rinci dan mendalam, maka peneliti melengkapi teknik analisisnya dengan teknik analisis taksonomis agar memperoleh gambaran dan pengertian yang mendalam dari suatu pokok permasalahan yang sedang diteliti.

Menurut (Poerwandari, 2001:86), sebelum kita melakukan teknik analisis data, peneliti melakukan koding untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari.

Contoh pemberian koding:

1. 01/WWC/S1/RS/200613

(data wawancara sesuai dengan rumusan masalah penelitian, wawancara dilakukan dengan subyek pertama, lokasi di rumah subyek, pada tanggal 20 Juni 2013)

Keterangan koding wawancara:

Digit 1 sampai dengan 2

01 : Kode rumusan Masalah

Garis miring : Pembatas

Digit 4 sampai dengan 6

WWC/obs : Wawancara (WWC) atau obs

Garis miring : Pembatas

Digit 8 sampai dengan 9

S1 : Subyek Pertama

Garis miring : Pembatas

Digit 11 sampai dengan 12

RS : Rumah subyek (Lokasi wawancara dilakukan)

Garis miring : Pembatas

Digit 14 sampai dengan 19

200613 : Tanggal dilakukan wawancara

2. OBSI/S1/RS/200613

(data observasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian, observasi dilakukan dengan subyek pertama, lokasi di rumah subyek, pada tanggal 20 Juni 2013)

Keterangan koding wawancara:

Digit 1 sampai dengan 2

02 : Kode rumusan Masalah

Garis miring : Pembatas

Digit 4 sampai dengan 6

OBS : Obsevasi

Garis miring : Pembatas

Digit 8 sampai dengan 9

S1 : Subyek Pertama

Garis miring : Pembatas

Digit 11 sampai dengan 12

RS : Rumah subjek (Lokasi wawancara dilakukan)

Garis miring : Pembatas

Digit 14 sampai dengan 19

200613 : Tanggal dilakukan wawancara